

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Era globalisasi yang terjadi saat ini membawa dampak terhadap perekonomian di seluruh negara di dunia. Di Indonesia salah satu dampak dari globalisasi adalah persaingan yang harus dihadapi oleh banyak perusahaan, baik perusahaan multi nasional, perusahaan milik pemerintah maupun perusahaan milik swasta. PT PLN (Persero) sebagai salah satu badan usaha milik negara yang bergerak di bidang ketenagalistrikan dituntut harus mampu mempertahankan kelangsungan usahanya di era globalisasi saat ini. Sebagai perusahaan pemegang monopoli dalam ketenagalistrikan di Indonesia, PT PLN (Persero) memberikan layanan jasa kelistrikan kepada seluruh lapisan masyarakat dari berbagai kalangan, baik rumah tangga, industri, bisnis, publik maupun sosial. Sebagai salah satu perusahaan milik negara PT PLN (Persero) dibebani tugas dan tanggung jawab oleh pemerintah untuk menjalankan fungsi bisnis sekaligus sosial dalam memberikan jasa ketenagalistrikan ke seluruh wilayah negara kesatuan Republik Indonesia sesuai amanat Undang Undang Dasar 1945 khususnya Pasal 33.

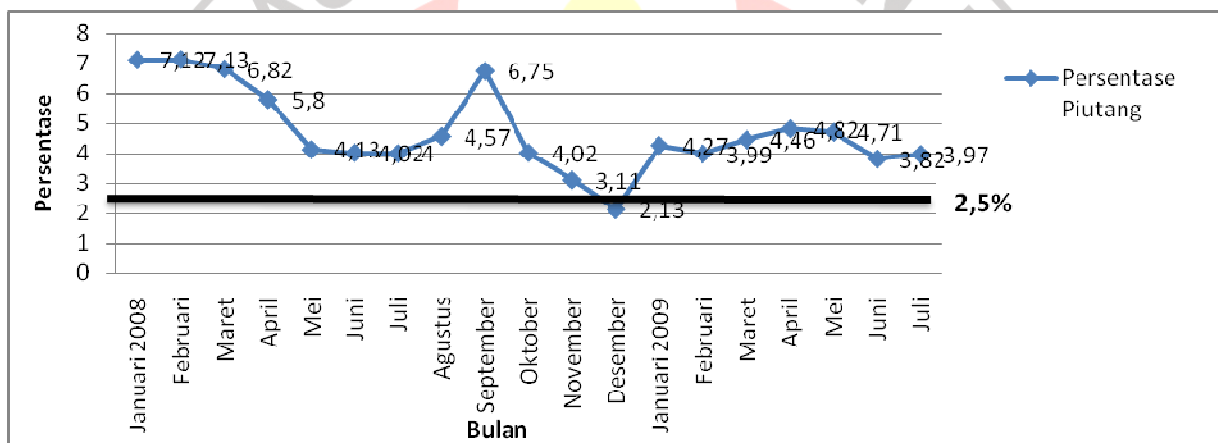
Dalam suatu perusahaan tentunya sudah lazim menentukan atau menjalankan pola-pola pelayanan kepada para pelanggannya. Salah satu pola pelayanan yang sudah dijalankan oleh PT PLN (Persero) kepada para pelanggannya dari sejak dahulu

adalah pola layanan yang sekarang disebut pasca bayar, dimana pelanggan akan memakai dahulu suatu produk atau jasa dari perusahaan tersebut, baru kemudian produk atau jasa tersebut ditagih oleh perusahaan penyedia jasa dan dibayar oleh pelanggan. Dalam hal ini pelanggan menggunakan terlebih dahulu energi listrik dalam satu kurun waktu tertentu (biasanya 1 bulan), pemakaian tersebut diukur dengan alat ukur yang terpasang di tempat atau rumah pelanggan baru kemudian dicatat dalam waktu tertentu secara rutin (setiap akhir bulan).

Pemakaian energi listrik oleh pelanggan yang telah dicatat akan diproses dan selanjutnya menjadi besaran tagihan atau rekening bulanan. Setelah besaran tagihan ditentukan sesuai pemakaian, PT PLN (Persero) memberikan tenggat waktu kepada pelanggan untuk membayar atau melunasi rekening tagihan listrik sampai dengan tanggal 20 setiap bulannya. Apabila pelanggan melewati batas akhir pembayaran maka pelanggan dikategorikan menunggak dan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam kontrak jual beli tenaga listrik antara PT PLN (Persero) sebagai penjual dengan pelanggan sebagai pembeli. Apabila pelanggan menunggak/melewati batas akhir pembayaran, maka pelanggan akan dikenakan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku di perusahaan.

Mekanisme pembayaran jasa energi yang dijalankan PT PLN (Persero) yaitu dengan cara jasa/energi dipakai dahulu, baru bayar kemudian, maka total pemakaian bulan berjalan (bulan N) baru akan menjadi pendapatan pada bulan berikutnya (N+1). Dalam hal ini, yang menjadi permasalahan PLN adalah ketika pelanggan membayar tidak tepat waktu atau melewati batas akhir pembayaran yakni setiap tanggal 20

dalam setiap bulannya, apabila melewati batas akhir pembayaran tersebut, maka pendapatan yang seharusnya diterima PLN berubah menjadi piutang penjualan tenaga listrik. Hal inilah yang terjadi hampir di seluruh unit PT PLN (Persero), salah satunya di PT PLN (Persero) Area Pelayanan dan Jaringan Bandung, Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung, memperlihatkan tingkat piutang penjualan tenaga listrik yang cukup tinggi, sebagaimana terlihat dari Gambar 1.1 di bawah ini:



Sumber: *Data diolah PT.PLN (Persero) UPJ Bandung*

Gambar 1.1 Persentase Piutang Penjualan Tenaga Listrik 2008-2009

Menurut ketenangan pihak manajemen perusahaan batas ideal persentase piutang yang ditetapkan oleh pihak PLN yaitu 2,5 % dari penjualan setiap bulannya. Berdasarkan Gambar 1.1. persentase piutang penjualan tenaga listrik yang ditanggung oleh PLN secara umum lebih besar dari 2,5%. Persentase piutang penjualan tenaga listrik yang ditanggung PLN tertinggi terjadi pada bulan Februari 2008 yang mencapai 7,13% dan terendah pada Desember 2008 yang berada di bawah batas ideal persentase piutang yaitu sebesar 2,13%. Akan tetapi pada Januari 2009 jumlah

piutang penjualan tenaga listrik yang ditanggung PLN meningkat lagi, hingga April 2009 meningkat lagi menjadi sebesar 4,82%. Kondisi ini berarti bahwa batas ideal persentase piutang penjualan tenaga listrik yang ditetapkan oleh PLN belum sepenuhnya dapat tercapai sehingga hal ini masih menjadi suatu permasalahan yang penting bagi PLN dalam upaya peningkatan pendapatan dan menjaga kelangsungan penyediaan energi bagi masyarakat.

Perusahaan secara umum termasuk dalam hal ini PLN akan lebih suka menerima tunai setiap jasa yang diberikan kepada masyarakat, sehingga perusahaan akan menerima kas, dan piutangnya akan berkurang. Sistem pemantauan piutang sangat penting dilakukan karena tanpa pemantauan, piutang akan menumpuk menjadi suatu tingkat yang berlebihan, arus kas akan menurun, dan piutang tak tertagih akan menutupi laba dari penjualan (Brigham,2001:179). Jika kondisi ini terus terjadi, maka perusahaan tidak akan mampu membiayai operasional perusahaan sehingga kedepannya penyediaan sumber energi terhambat dan pelayanan kepada pelanggan terganggu.

PLN melakukan berbagai langkah strategis dalam rangka pemantauan dan pengelolaan piutang, khususnya piutang penjualan tenaga listrik. Bagi PLN mengurangi piutang penjualan tenaga listrik merupakan langkah yang paling penting dalam rangka menjaga kelangsungan perusahaan, untuk mengurangi piutang penjualan tenaga listrik ini adalah dengan melakukan pemutusan aliran listrik. Aktivitas yang langsung berhubungan dengan pelanggan melalui kegiatan pemutusan aliran listrik lebih dikenal dengan kegiatan tusbung. Pemutusan ini ada dua macam

yaitu pemutusan sementara untuk pelanggan yang menunggak satu bulan (melewati batas akhir pembayaran pada bulan berjalan) dan pemutusan rampung bagi pelanggan menunggak di atas tiga bulan. Untuk pelaksanaan pemutusan ini diperlukan sumber daya manusia (SDM) yang cukup banyak, namun demikian dengan terbatasnya jumlah SDM yang ada di PLN (pegawai tetap), maka pelaksanaan pemutusan ini selain dilakukan oleh pegawai PLN juga di-*outsourcing*-kan kepada pihak ketiga. Dalam hal pelimpahan pekerjaan kepada pihak ketiga, inilah memerlukan sejumlah biaya, yang kemudian disebut biaya pemutusan.

Kegiatan tusbung pada dasarnya memberikan kesempatan bagi PLN dalam mengurangi piutang yang menjadi bebannya, sebaliknya bagi pelanggan tusbung memberikan efek jera sebagai sebuah konsekuensi atas kewajiban yang lalai dilakukannya. Tusbung juga dapat berfungsi sebagai peringatan kepada pelanggan yang sudah menikmati jasa pelayanan PLN tetapi tidak melakukan kewajiban dengan baik untuk membayar setiap tagihan rekening listriknya. Hal ini menunjukkan bahwa tusbung menjadi kegiatan yang efektif dalam rangka pengelolaan piutang PLN.

Dengan adanya latar belakang tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai "Pengaruh biaya pemutusan sambungan aliran listrik terhadap piutang penjualan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung".

1.2 Rumusan Masalah

Dalam melakukan penelitian ini, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat biaya pemutusan sambungan aliran listrik yang dilaksanakan di PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.
2. Bagaimana tingkat piutang penjualan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.
3. Bagaimana pengaruh biaya pemutusan sambungan aliran listrik terhadap piutang penjualan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat biaya pemutusan sambungan aliran listrik yang dilaksanakan oleh PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.
2. Untuk mengetahui tingkat piutang penjualan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh biaya pemutusan sambungan aliran listrik terhadap piutang penjualan tenaga listrik pada PT PLN (Persero) Unit Pelayanan dan Jaringan Bandung.

1.4 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Aspek Teoritis

- a. Menambah wawasan dan pengetahuan penulis mengenai pengaruh biaya pemutusan sambungan aliran listrik terhadap piutang penjualan tenaga listrik, melalui penerapan ilmu dari teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku perkuliahan dan membandingkannya dengan kenyataan yang terjadi serta melatih kemampuan analisis dan berfikir sistematis.
- b. Bagi ilmu pengetahuan yaitu untuk memperkaya khazanah dan referensi khususnya yang menyangkut dengan manajemen keuangan.

2. Aspek Praktis

Untuk memberikan informasi tambahan dan masukkan kepada pihak perusahaan yang berhubungan dengan biaya pemutusan sambungan aliran listrik dan untuk menekan piutang penjualan tenaga listrik di masa yang akan datang.